
Hambatan Yang Dihadapi Wanita Dalam Menjalankan Kewirausahaan (Studi Kasus Di Dusun Rejoso Desa Rejosopinggir)

Silvia Eka Vebyyanti¹, Lina Susilowati²

Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

silviaekav@gmail.com , lina.stkipjb@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to determine the factors that influence women in running entrepreneurship in Rejoso Hamlet, Rejosopinggir Village, namely the first is the independence factor, the second is the capital factor, the third is the educational factor, and the fourth factor is the emotional factor. The research method used is descriptive qualitative research method by conducting interviews and direct observations. The subjects in this study were women who had run entrepreneurship for at least 4 years as many as 5 people. The data collection techniques were carried out by interviewing informants directly about the obstacles women face in running entrepreneurship in Rejoso Hamlet, Rejosopinggir Village. The obstacles faced by women in running entrepreneurship are the first is the lack of capital, the second is the lack of ability or skills, the third is the lack of support, and the fourth is the fear of taking risks.

Keywords: entrepreneurship, women, capital, skill, risk

1. PENDAHULUAN

Di negara-negara berkembang, kewirausahaan sangat penting bagi perekonomian. Belajar tentang kewirausahaan melibatkan perubahan sikap dan perspektif seseorang terhadap pengambilan keputusan kewirausahaan. Selain itu, kewirausahaan mengacu pada kapasitas seseorang untuk menciptakan sesuatu yang segar dan baru menggunakan kreativitas dan kecerdikan mereka untuk menghasilkan barang dan jasa dengan nilai tambah, menghasilkan uang, dan mengidentifikasi prospek pengembangan bisnis.

Perempuan kini memiliki lebih banyak peluang karena untuk kesetaraan gender, salah satunya adalah memulai usaha sendiri. Di era teknologi digital, jumlah wanita kini melebihi jumlah pria dalam bidang kewirausahaan. Perempuan, atau ibu rumah tangga, terbukti sukses dan bertahan, serta dapat berkontribusi bagi kemajuan bangsa dengan keterbatasan modal, keterampilan, uang, dan teknologi sederhana.

Pengusaha wanita adalah orang yang menerima posisi sulit untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan mandiri secara finansial. Pengusaha wanita adalah seorang wanita atau sekelompok wanita yang memulai, mengelola, dan menjalankan sebuah perusahaan. Perempuan telah menyesuaikan diri dan juga berpenghasilan melalui kewirausahaan, oleh karena itu mereka biasanya menjalankan perusahaan kecil dengan sedikit pendapatan bersih. Hal ini karena ada alternatif karir bagi perempuan di luar posisi ibu rumah tangga.

Selain memberikan penghasilan tambahan bagi keluarga, menjadi wirausahawan dapat membantu perempuan menjadi tidak terlalu bergantung pada orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, dan membuka peluang kerja baru. Dengan maraknya pelaku usaha, terutama di kalangan perempuan yang saat ini sedang mengurus keluarga dan mengelola usaha, peran ini menjadi semakin lazim dan tidak hanya terbatas pada orang-orang dengan jenis kelamin, usia, atau tingkat pendidikan tertentu. Di Indonesia, banyak pengusaha sukses yang tidak memiliki pendidikan tinggi. Gender juga tidak bisa menjadi penghalang kemampuan perempuan untuk memimpin dan mengelola bisnis yang sukses. Saat ini semakin banyak perempuan yang membuka usaha sendiri untuk menunjang kemandirian dan kebutuhan sehari-hari.

Rumusan Masalah

1. Wanita di Dusun Rejoso Desa Rejosopinggir dalam menjalankan kewirausahaan dilihat dari hambatan *capital* (kurangnya permodalan).
2. Wanita di Dusun Rejoso Desa Rejosopinggir dalam menjalankan kewirausahaan dilihat dari hambatan *skill* (kurangnya kemampuan/keterampilan).
3. Wanita di Dusun Rejoso Desa Rejosopinggir dalam menjalankan kewirausahaan dilihat dari hambatan *support* (kurangnya dukungan).
4. Wanita di Dusun Rejoso Desa Rejosopinggir dalam menjalankan kewirausahaan dilihat dari hambatan *risk* (ketakutan akan risiko).

Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan hambatan *capital* (kurangnya permodalan) mempengaruhi wanita didalam menjalankan kewirausahaan di Dusun Rejoso Desa Rejosopinggir.
2. Menjelaskan hambatan *skill* (kurangnya kemampuan/keterampilan) mempengaruhi wanita didalam menjalankan kewirausahaan di Dusun Rejoso Desa Rejosopinggir.
3. Menjelaskan hambatan *support* (kurangnya dukungan) mempengaruhi wanita didalam menjalankan kewirausahaan di Dusun Rejoso Desa Rejosopinggir.
4. Menjelaskan hambatan *risk* (ketakutan akan risiko) mempengaruhi wanita didalam menjalankan kewirausahaan di Dusun Rejoso Desa Rejosopinggir.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kewirausahaan

Dengan mendirikan, mengembangkan, dan melembagakan bisnisnya sendiri dan siap mengambil risiko pribadi ketika melihat prospek bisnis, seorang wirausahawan menyediakan pekerjaan untuk orang lain. Sederhananya, wirausahawan adalah orang yang memiliki nyali untuk mengambil peluang untuk memulai suatu perusahaan dalam berbagai situasi, menurut Kasmir (2011). Menjadi kuat secara psikologis dan memiliki keberanian untuk meluncurkan bisnis tanpa dilumpuhkan oleh rasa takut, bahkan dalam keadaan yang tidak pasti, keduanya merupakan kualitas yang terkait dengan pengambilan risiko.

Pengertian Wirausahawan Wanita

Seorang wanita atau sekelompok wanita yang mendirikan, mengelola, dan menjalankan bisnis adalah deskripsi populer dari seorang pengusaha wanita. Menurut Kumar dkk. (2013), perempuan pengusaha adalah mereka yang mengambil posisi sulit untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka (Economy & Entrepreneurs, 2020).

Pada penelitian Zhouqiaoqin et al., (2013:83) berpendapat mengenai wirausaha wanita, bahwa: "A woman entrepreneur can be defined as a confident, innovative and creative woman capable of achieving self economic independence individually or in collaboration, generates employment opportunities 30 for others through initiating, establishing and running the enterprise by keeping pace with her personal, family and social life."

Capital (Kurangnya permodalan)

European Comission (dalam Leon et al., 2007), tantangan keuangan dan kebijakan atau masalah birokrasi suatu negara adalah tantangan utama yang dihadapi oleh pengusaha. Pengusaha sering berjuang untuk menemukan sumber daya yang diperlukan untuk kewirausahaan karena kebutuhan mereka meningkat dengan ukuran dan ruang lingkup bisnis mereka.

Skill (Kurangnya kemampuan)

Menurut European Commission (2006), pendidikan khususnya pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan kewirausahaan. Menciptakan kompetensi kewirausahaan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan, pada dasarnya merupakan inti dari pendidikan kewirausahaan. (2009) Miller dkk.

Support (Kurangnya dukungan)

Michael (dalam Leon et al., 2007) membagi hambatan tak terlihat menjadi kategori disengaja dan tidak disengaja. Dukungan yang tidak memadai untuk wirausahawan atau budaya yang mendevaluasi semangat wirausaha adalah penyebab rintangan yang tidak disengaja.

Pengusaha terus-menerus menghadapi risiko tingkat tinggi dalam operasi bisnis sehari-hari mereka. Tiga bentuk pengambilan risiko yang terkait dengan sifat kewirausahaan adalah pencarian risiko (mereka yang senang mengambil peluang tinggi), risiko sedang (mereka yang memiliki kecenderungan pengambilan risiko sedang), dan penghindaran risiko (mereka yang

senang menghindari risiko). Pengusaha yang sukses biasanya dapat memilih risiko sedang, yang membutuhkan pemikiran yang cermat saat membuat keputusan dan sebanding dengan risiko pengusaha yang, jika gagal, ditanggung sendiri.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode kualitatif digabungkan dengan penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan sesuatu melalui sebuah penelitian. Kajian semacam ini hanya berusaha mendeskripsikan; itu tidak berusaha untuk memahami atau membandingkan (Ulum & Juanda, 2018). Penelitian dengan teknik kualitatif, yang berusaha mengungkap gejala holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari setting alam dengan menggunakan penelitian sebagai instrumen utama, adalah jenis penelitian yang kesimpulannya tidak diperbolehkan oleh prosedur statistik atau jenis perhitungan lainnya (Sugiarto, 2015).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Dusun Rejoso Desa Rejosopinggir, Kec. Tembelang, Kab. Jombang dan Waktu penelitian yaitu penelitian dari bulan Januari – bulan Februari 2022 (selama sekitar 1 bulan).

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu data reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil Analisis

1. Deskripsi Umum Kewirausahaan Wanita di Dusun Rejoso Desa Rejosopinggir

Di era digital yang berkembang pesat, menuntut setiap orang untuk terus berinovasi memenuhi kebutuhan. Kewirausahaan sendiri sangat berkembang pesat di Desa Rejosopinggir khususnya di Dusun Rejoso. Di buktikan dengan banyaknya kewirausahaan baik dalam skala kecil, sedang sampai yang besar. Yang menjadi perhatian utama dan ketertarikan peneliti yaitu sebagian besar kewirausahaan di Dusun Rejoso dijalankan oleh wanita. Berbagai macam jenis kewirausahaan yang dijalankan wanita di Dusun Rejoso baik secara online maupun langsung. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat sekitar 55 wirausaha yang dijalankan wanita secara mandiri. Kebanyakan wirausaha yang dijalankan dalam bidang pengrajin, kuliner, toko prancangan, buah-buahan, dan sayur-mayur.

2. Hambatan yang Dihadapi Wanita dalam Menjalankan Kewirausahaan

1. Capital (Kurangnya Permodalan)

Akses permodalan, masalah yang sering dihadapi wanita dalam menjalankan kewirausahaan sulit mendapatkan modal. Terdapat banyak sekali pinjaman modal yang saat ini ditawarkan. Namun sebagian besar dari mereka tidak berminat untuk mengambil pinjaman modal tersebut. Peneliti menanyakan tentang sulitnya mendapatkan modal adalah salah satu hambatan yang dihadapi wanita dalam menjalankan kewirausahaan. Dalam hal ini dibuktikan oleh Umi Kulsum pemilik kewirausahaan Susu Sari Kedelai selaku informan utama.

“agak sulit, sekarang semuanya serba mahal, bahan baku semua naik, modalnya terbatas, apalagi saya menjaga sekali kualitas, kalau harga dinaikkan nanti pelanggan pada lari, sekarang meskipun banyak yang menawarkan modal saya tidak mau, takut, soalnya saya jualan kadang rame kadang sepi takut pas waktu bayar pas lagi sepi-sepinya takut gak bisa bayarnya” (Rekaman/01/IU/2022)

Hal ini juga dibuktikan peneliti melalui wawancara di lingkungan sekitar, bahwa rata-rata wanita di Dusun Rejoso sulit mendapatkan modal untuk menjalankan kewirausahaannya. Namun mereka tetap memilih untuk tidak meminjam modal. Mereka bertahan dengan memutarakan laba sehari-hari dan modal seadanya.

2. Skill (Kurangnya Kemampuan atau Keterampilan)

Saat ini banyak sekali pelatihan yang ditawarkan oleh pemerintah untuk mengembangkan keterampilan masyarakat. Namun masih sedikit sulit mendapat pelatihan yang benar-benar bagus. Pelatihan yang biasa di berikan secara gratis juga kurang dimanfaatkan oleh masyarakat. Rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk mengikuti pelatihan keterampilan menjadi pengambat mereka dalam menjalankan dan mengembangkan kewirausahaan di masa yang akan datang. Dalam hal ini dibuktikan oleh informan utama dan disetujui tiga informan yang lain. Peneliti menanyakan tentang kurangnya keterampilan dan sulitnya mendapat pelatihan keterampilan adalah salah satu hambatan yang dihadapi wanita dalam menjalankan kewirausahaan. Informan pertama yang menyatakan tidak pernah mengikuti pelatihan keterampilan adalah Ibu Umi Kulsum pemilik produksi Susu Sari Kedelai selaku informan utama.

“belum pernah mbak, ini saya murni pengalaman pribadi dan resep turun temurun dari keluarga.”/(Rekaman 01/IU/2022)

Hal ini juga dibuktikan peneliti melalui observasi di lingkungan sekitar, bahwa di Dusun Rejoso kurang adanya sosialisasi dan pelatihan keterampilan. Selain itu juga kurangnya kesadaran masyarakat sekitar akan pentingnya mengikuti pelatihan keterampilan di masa yang akan datang.

3. Support (Kurangnya Dukungan)

Setiap orang membutuhkan dukungan orang lain untuk melakukan sesuatu. Banyak wanita yang sukses menjalankan kewirausahaan dengan dukungan keluarga dan lingkungan sekitar namun tidak jarang juga banyak yang gagal karena tidak adanya dukungan dari keluarga maupun lingkungan. Peran suami sangat mempengaruhi wanita yang sudah berumah tangga dalam menjalankan kewirausahaan seperti yang terjadi di Dusun Rejopso. Peneliti menanyakan tentang ada atau tidaknya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar dalam menjalankan kewirausahaan. Hal ini juga dialami oleh ketiga informan pendukung. Informan pertama yang menyatakan sempat terkendala dukungan dari keluarga terutama suami adalah Ibu sunarti pemilik produksi Bakpaw selaku informan pendukung.

“awalnya sih sempat berdebat dengan suami juga, dengan orang tua saya, karena mereka takut saya gagal sampai usaha ini berjalan 2 tahun mereka baru bisa percaya kalau saya mampu menjalankan usaha ini.” (Rekaman/03/IP/2022).

Hal ini juga dibuktikan peneliti melalui observasi di lingkungan sekitar dan keluarga, bahwa sebagian besar wanita yang menjalankan kewirausahaan di Dusun Rejoso mengalami kendala dalam hal dukungan. Hal ini karena sebagian besar wanita yang menjalankan kewirausahaan adalah ibu rumah tangga. Oleh sebab itu seringkali mereka terkendala dukungan suami.

4. Risk (Ketakutan Akan Risiko)

Kurangnya keberanian mengambil resiko menjadi sifat perempuan yang sering dirugikan saat menjadi pengusaha perempuan. Seharusnya wanita sedikit lebih berani mengambil risiko hal ini akan berpengaruh kepada perkembangan kewirausahaan yang dijalankannya saat ini. Sebagian besar Wanita di Dusun Rejoso yang menjalankan kewirausahaan takut mengambil keputusan dan risiko baik dalam skala kecil, sedang, maupun besar. Mereka hanya berdiri pada zona aman yang mereka ciptakan sendiri. Seharusnya mereka perlu mengexplore lebih luas jika ingin kewirausahaan yang mereka tekuni saat ini dapat berkembang menjadi lebih besar. Peneliti menanyakan dalam waktu dekat mereka mempunyai rencana mengembangkan kewirausahaan yang mereka jalankan saat ini atau mereka sudah puas dengan apa yang telah mereka miliki saat ini. Hal ini juga diungkapkan oleh Umi Kulsum pemilik kewirausahaan Susu Sari Kedelai selaku informan Utama.

“untuk mengembangkan bisnis lebih besar lagi saat ini masih belum terpikirkan lagi, soalnya ya umur saya sudah segini, kadang sakit-sakitan, belum lagi nanti risiko yang lain, sekarang kan semuanya saya kerjakan sendiri resep juga saya pegang sendiri, untuk mengembangkan kan butuh produksi lebih banyak lagi terus juga butuh karyawan juga dong untuk membantu, nah saya belum siap untuk itu semua, jadi untuk sekarang saya segini aja yang penting lancar dan bisa buat makan sehari-hari.” (Rekaman/01/IU/2022).

Hal ini juga dibuktikan peneliti melalui observasi di lingkungan sekitar, bahwa sebagian besar kewirausahaan yang dijalankan tidak berkembang atau bisa dikatakan tetap. Maksudnya adalah, kewirausahaan tidak bangkrut tetapi juga tidak menjadi lebih besar. Mereka tetap pada posisi zona aman.

5. PEMBAHASAN

Hambatan yang Dihadapi Wanita dalam Menjalankan Kewirausahaan di Dusun Rejoso Desa Rejosopinggir

1. Hambatan Capital (Kurangnya Permodalan)

Kurangnya permodalan yang di alami wanita di Dusun Rejoso dalam menjalankan bisnis dikarenakan mereka hanya mengandalkan uang simpanan dan laba setiap hari. Mereka tidak tertarik dengan mengajukan pinjaman. Meskipun banyak yang menawarkan pinjaman, mereka sama sekali tidak tertarik. Hal ini mereka ungkapkan karena mereka sadar dalam menjalankan kewirausahaan tidak setiap hari ramai, mereka takut jika nanti waktunya pelunasan pinjaman mereka tidak mampu membayar. Mereka lebih memilih untuk menjalankan modal seadanya.

Selain itu juga mereka berusaha mencari informasi jika ada bantuan untuk usaha di desa. Selama ini sebagian besar wanita yang menjalankan kewirausahaan jarang mendapatkan bantuan baik dalam bentuk bantuan PKH, BLT, bantuan Covid-19, atau bantuan UMKM.

Dari lima informan menunjukkan bahwa hambatan kurangnya permodalan yang di dapat dari hasil wawancara sesuai dengan teori Fatoki (2010) yaitu pemasalahan prinsip seorang pengusaha adalah masalah finansial dan kebijakan atau birokratis suatu Negara yang menyulitkan. Semakin besar aktivitas suatu bisnis maka membutuhkan dana yang besar. Ini dibuktikan dengan hasil wawancara di lapangan bahwa kelima informan menyatakan kurangnya modal membuat mereka kesulitan untuk mengembangkan kewirausahaan yang mereka jalankan saat ini menjadi lebih besar lagi.

2. Hambatan Skill (Kurangnya Kemampuan atau Keterampilan)

Rendahnya pendidikan wanita di Dusun Rejoso sedikit banyak mempengaruhi keterampilan yang dimiliki. Wanita di Dusun Rejoso hampir tidak pernah mengikuti pelatihan keterampilan yang diadakan di desa bahkan walapun pelatihan yang diadakan gratis mereka enggan untuk datang berpartisipasi. Tingkat partisipasi yang rendah ini dikarenakan mereka berfikir tidak mau rugi waktu untuk mengikuti pelatihan keterampilan. Namun mereka tidak berfikir bahwa pelatihan keterampilan ini akan mereka

butuhkan suatu saat di masa yang akan datang untuk mengembangkan kewirausahaan yang mereka jalankan saat ini.

Dari lima informan menunjukkan bahwa hambatan kurangnya kemampuan atau keterampilan (skill) yang didapat dari hasil wawancara dan observasi sesuai dengan teori Fatoki (2010) dimana kewirausahaan dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan khususnya pendidikan kewirausahaan. Ini dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan bahwa dari lima informan, hanya satu yang menyatakan pernah mengikuti pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kewirausahaan yang saat ini dijalankan. Sementara empat informan lain menyatakan belum pernah sama sekali mengikuti pelatihan keterampilan sehingga dalam menjalankan kewirausahaan ini mereka hanya mengandalkan pengalaman. Tentu hal tersebut juga menghambat mereka dalam menjalankan dan mengembangkan kewirausahaan yang saat ini mereka geluti.

3. Hambatan Support (Kurangnya Dukungan)

Beberapa wanita yang menjalankan kewirausahaan di Dusun Rejoso merasa kurang adanya support baik dari lingkungan sekitar maupun keluarga. Untuk produksi dalam skala sedang sampai besar, mereka merasa kurang di dukung oleh lingkungan. Mereka mengatakan bahwa lingkungan sekitar tempat produksi mereka kurang mendukung dengan alasan limbah produksi mencemari lingkungan sekitar.

Selain itu juga, masyarakat masih berfikir bahwa kodrat seorang wanita adalah sebagai ibu rumah tangga. Atas dasar ini lah sebagian suami mereka kurang mendukung mereka untuk menjalankan kewirausahaan. Suami mereka takut pekerjaan rumah akan terbengkalai jika mereka sibuk menjalankan usaha. Namun wanita di Dusun Rejoso membuktikan bahwa mereka bisa menjalankannya dengan seimbang.

Dari lima informan menunjukkan bahwa hambatan kurangnya dukungan (support) yang didapat dari hasil wawancara dan observasi sesuai dengan teori Fatoki (2010). Kurangnya dukungan merupakan penghalang yang tidak terlihat dimana hal ini dibedakan menjadi dua, yaitu hambatan yang disengaja dan tidak disengaja. Hambatan yang tidak disengaja berasal dari kurangnya dukungan terhadap para wirausahawan yang tidak menghargai wirausahanya. Karena dukungan merupakan salah satu penyemangat atau motivasi wirausaha untuk terus bertahan dan berkembang dalam usahanya.

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan bahwa dari lima informan, tiga informan menyatakan bahwa mereka mengalami kurangnya support dari keluarga terutama suami. Alasan yang mereka ungkapkan yaitu takut jika mereka menjalankan kewirausahaan, pekerjaan rumah dan anak kurang terurus. Dua informan lainnya mengatakan bahwa mereka tidak peduli dengan lingkungan sekitar yang terlebih penting mereka sudah mendapat dukungan dari keluarga sudah cukup.

4. Hambatan Risk (Ketakutan Akan Risiko)

Wanita di Dusun Rejoso memiliki ketakutan dalam mengambil risiko. Mereka tidak ingin meminjam modal karena takut tidak bisa membayar. Padahal untuk mengembangkan bisnis mereka agar lebih besar dan berkembang mereka membutuhkan modal yang besar secara materil. Mereka juga tidak ingin mengambil risiko meluangkan waktu dan meninggalkan kewirausahaan mereka walaupun hanya dalam jangka waktu sehari untuk mengikuti pelatihan keterampilan dimana itu akan berdampak positif untuk kewirausahaan mereka di masa yang akan datang. Mereka juga tidak berani mengembangkan produk mereka dengan menciptakan varian produk baru agar lebih diminati. Hal-hal diatas yang membuat kewirausahaan mereka tidak dapat lebih berkembang.

Dari lima informan menunjukkan bahwa hambatan Risk (ketakutan akan Risiko) yang didapat dari hasil wawancara sesuai dengan teori Fatoki (2010). Dalam kehidupan bisnis wirausahawan selalu dihadapkan pada intensitas risiko. Sifat bisnis dalam manajemen risiko diklasifikasikan menjadi tiga macam sifat pengambilan risiko antara lain, risk-seeking (orang yang suka dengan risiko tinggi), moderat risk (orang yang memiliki sifat suka mengambil risiko sedang), dan risk-averse (orang yang memiliki sifat suka menghi dari risiko). Secara umum, pengusaha sukses memiliki kemampuan untuk memilih risiko sedang atau sedang, yang memerlukan pertimbangan yang cermat saat mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan resiko wirausaha dimana ketika gagal akan ditanggung sendiri.

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan bahwa dari lima informan, hanya dua informan yang berani mengambil risiko demi kewirausahaannya agar lebih berkembang. Tiga informan lainnya memilih untuk berada di zona aman, walaupun dengan konsekuensi usaha yang dijalankan tidak berkembang dengan pesat.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan yang mempengaruhi Wanita dalam Menjalankan Kewirausahaan di Dusun Rejoso Desa Rejosopinggir yaitu:

1. Hambatan Capital (Kurangnya Permodalan)

Hambatan kurangnya permodalan yang dihadapi wanita dalam menjalankan kewirausahaan di Dusun Rejoso Desa Rejosopinggir dapat ditunjukkan dengan mereka menggunakan modal materil seadanya. Wanita yang menjalankan kewirausahaan di Dusun Rejoso Desa Rejosopinggir menggunakan tabungan mereka dan menyisihkan laba sehari-hari untuk memutar modal. Mereka menolak untuk meminjam modal yang ditawarkan pihak lain. Tidak semua wanita yang menjalankan kewirausahaan di Dusun Rejoso Desa Rejosopinggir mendapatkan bantuan untuk mengembangkan kewirausahaan yang mereka jalankan saat ini.

2. Hambatan Skill (Kurangnya Kemampuan atau Keterampilan)

Hambatan kurangnya kemampuan atau keterampilan yang dihadapi wanita dalam menjalankan kewirausahaan di Dusun Rejoso Desa Rejosopinggir dapat di buktikan dengan mereka belum pernah mengikuti pelatihan keterampilan yang diadakan di desa atau lembaga tertentu dengan alasan membuang waktu mereka. Sehingga dalam menjalankan kewirausahaan ini mereka hanya mengandalkan pengalaman. Tentu hal tersebut juga menghambat mereka dalam menjalankan dan mengembangkan kewirausahaan yang saat ini mereka geluti.

3. Hambatan Support (Kurangnya Dukungan)

Hambatan kurangnya dukungan yang dihadapi wanita dalam menjalankan kewirausahaan di Dusun Rejoso Desa Rejosopinggir dapat ditunjukkan dengan kurangnya support dari keluarga terutama suami. Alasan yang mereka ungkapkan yaitu takut jika mereka menjalankan kewirausahaan, pekerjaan rumah dan anak kurang terurus. Selain itu juga kurangnya dukungan dari lingkungan dengan alasan limbah produksi mencemari lingkungan sekitar.

4. Hambatan Risk (Hambatan Akan Risiko)

Hambatan kurangnya dukungan yang dihadapi wanita dalam menjalankan kewirausahaan di Dusun Rejoso Desa Rejosopinggir dapat ditunjukkan dengan kondisi kewirausahaan yang dijalankan tidak berkembang atau bisa dikatakan tetap dari awal berdiri hingga sekarang.

Mereka memilih berada di zona aman, walaupun dengan konsekuensi usaha yang dijalankan tidak berkembang dengan pesat.

7. SARAN

1. Hendaknya Wanita yang Menjalankan Kewirausahaan di Dusun Rejoso Desa Rejosopinggir menerima tawaran untuk mengambil pinjaman modal yang biasa ditawarkan namun harus harus dipilah terlebih dahulu pinjaman yang memberikan bunga ringan. Contohnya dana KUR.
2. Hendaknya Wanita yang Menjalankan Kewirausahaan di Dusun Rejoso Desa Rejosopinggir yang tidak memperoleh dukungan dari lingkungan sekitar dengan alasan limbah dari produksi kewirausahaan yang dijalankan mencemari lingkungan, maka seharusnya mereka membuat tempat khusus untuk membuang limbah hasil produksi agar limbah tersebut tidak mencemari lingkungan sekitar dan masyarakat sekitar tidak terganggu.
3. Hendaknya Wanita yang Menjalankan Kewirausahaan di Dusun Rejoso Desa Rejosopinggir lebih berani mengambil risiko untuk mengembangkan kewirausahaan yang dijalankan agar lebih berkembang lagi. Seperti menambah jumlah produksi, menambah variasi produk, dan mencoba memasarkan produk di luar pasar yang biasa mereka tempati.

DAFTAR PUSTAKA

- Economy, M., & Pengusaha, W. (2020). IDENTIFIKASI MOTIVASI DAN HAMBATAN WANITA PENGUSAHA (Studi Pada Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kota Depok) IDENTIFICATION FACTOR MOTIVATION AND BARRIER IN WOMEN ENTREPRENEUR (STUDY IKATAN WANITA PENGUSAHA INDONESIA OF DEPOK CITY) Mediany Kriseka Putri 1 Astri Ghina 2 Andika Kurniawan 3 Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika , Universitas Telkom. 7(1), 228–238.
- Harahap, N. (2018). Penelitian Kualitatif (H. Sazali (ed.); Cetakan Pe). Wal ashri Publishing.
- Ii, B. A. B., Kewirausahaan, A. J., & Kewirausahaan, P. J. (2018). Pengaruh Hardiness Terhadap..., Zhafira Riz Gusningtyas, Fakultas Psikologi, UMP, 2018. Kewirausahaan, 2008, 6–22.
- Pustaka, K., Pemikiran, K., & Hipotesis, D. A. N. (2018). No Title. 2012, 15–49.
- Rizal, M., & Chandra, R. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha

-
- (Studi Kasus di Kota Langsa). 5(2), 525–534.
- Sugiarto, E. (2015). Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif (pertama). Suaka Media.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Trilogi, U. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN. 2013, 265–277.
- Tuzzahrok, F. S., & Murniningsih, R. (2021). Pengaruh motivasi dan kreativitas dalam membentuk jiwa kewirausahaan terhadap womenpreneur. Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology, 2013, 765–769. <https://journal.unimma.ac.id>
- Ulum, I., & Juanda, A. (2018). Metodologi Penelitian Akuntansi (Kedua). Aditya Media Publishing.